

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Jurnal Citra Nur Wahyunita, Faruq Ahmad Futaqi (2022) berjudul “Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir Di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ternak kambing bergulir dapat dikatakan cukup efektif karena sudah menerapkan variabel pengukuran efektivitas berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Faktor penghambat pelaksanaan program yang paling utama pada masalah pemeliharaan kambing. Dampak efektivitas dari program ternak kambing bergulir terhadap mustahik menunjukkan bahwa dampak yang diberikan dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya 6 kambing yang diberikan ke mustahiq ada dua yang beranak, sat bunting, dua majer (mandul) dan satu mati. Dampak yang diberikan juga tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pendapatan sehari-hari. Namun, dari adanya program tersebut, para mustahik memiliki investasi atau tabungan yang bisa mereka gunakan ketika ada kebutuhan yang begitu mendesak.

Terdahulu (Citra Nur Wahyunita, Faruq Ahmad Futaqi) terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini disusun oleh peneliti, yakni terdahulu menganalisis efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Sedangkan penelitian

yang saat ini diteliti membahas efektivitas program ternak babi bergulir yang dikelola oleh kelompok dasawisma di Desa Watu lanur yang berfokus kepada Efektivitas program ternak babi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Jurnal Azis Ashari (2020) berjudul “Implementasi Pendistribusian Dana ZIS Pada bantuan Ternak Bergulir DIBAZNAS Pamekasan Perspektif Maqasid As-Syariah (Studi kasus di BAZNAS Pamekasan)” Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini Dalam aplikasinya BAZNAS Pamekasan memberikan bantuan bergulir produktif yaitu kambing dan sapi yang diberikan kepada penerima manfaat dengan ketentuan apabila penerima manfaat telah mendapatkan 4 (empat) anak kambing dan atau telah mengalami dua kali melahirkan maka penerima manfaat memindahkan kambing induk kepada calon penerima manfaat lainnya untuk mendapatkan manfaat dari kambing tersebut. Setiap penerima manfaat mendapatkan dua kambing betina. Kedua kambing itu dipelihara penerima manfaat serta dikembangkan dengan biaya pemeliharaan ditanggung oleh BAZNAS. Apabila terjadi suatu musibah alami atas hewan dimaksud maka diselesaikan secara kekeluargaan, dan jika sudah memiliki empat anak penerima manfaat mengalihkan hewan dimaksud kepada penerima manfaat lainnya. Dalam kasus ini penulis telah menemukan bahwa BAZNAS Pamekasan secara ijtihadi telah melakukan program pendistribusian dana ZIS sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sasaran.

Terdahulu (Azis Ashari) terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini disusun oleh peneliti, yakni terdahulu membahas Implementasi Pendistribusian Dana ZIS pada bantuan ternak bergulir berupa kambing dan sapi Sedangkan, penelitian yang saat ini diteliti yakni membahas Efektivitas program ternak babi bergulir yang dikelola oleh kelompok dasawisma di Desa Watu lanur yang berfokus kepada Efektivitas program ternak babi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Jurnal Hikkal Ahmad Bayu (2022) berjudul “Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Program Corporate Social Responsibility Energy Equity Epic, Kabupaten Wajo” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada dua model pemberdayaan peternak sapi yang digunakan pada program ini yaitu Model Pemberdayaan Ternak Sapi Bergulir, dan Model Pemberdayaan Penggemukan Ternak Sapi. Efektivitas dari program ini sendiri dapat dikatakan berhasil, selain tujuan daripada program ini terlaksana dengan baik, masyarakat juga mengalami peningkatan kualitas hidup menjadi jauh lebih baik sebelum mengikuti program ini. Hal ini ditandai dengan bertambahnya penghasilan masyarakat yang berefek pada peningkatan ekonomi..

Terdahulu (**Hikkal Ahmad Bayu**) terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini disusun oleh peneliti, yakni terdahulu membahas tentang Pemberdayaan Peternak Sapi dan penggemukan sapi. Sedangkan, penelitian yang saat ini diteliti yakni membahas Efektivitas program ternak babi bergulir yang dikelola oleh kelompok dasawisma di Desa Watu lanur yang berfokus kepada Efektivitas program ternak babi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

babi serta bagaimana program ini dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga.

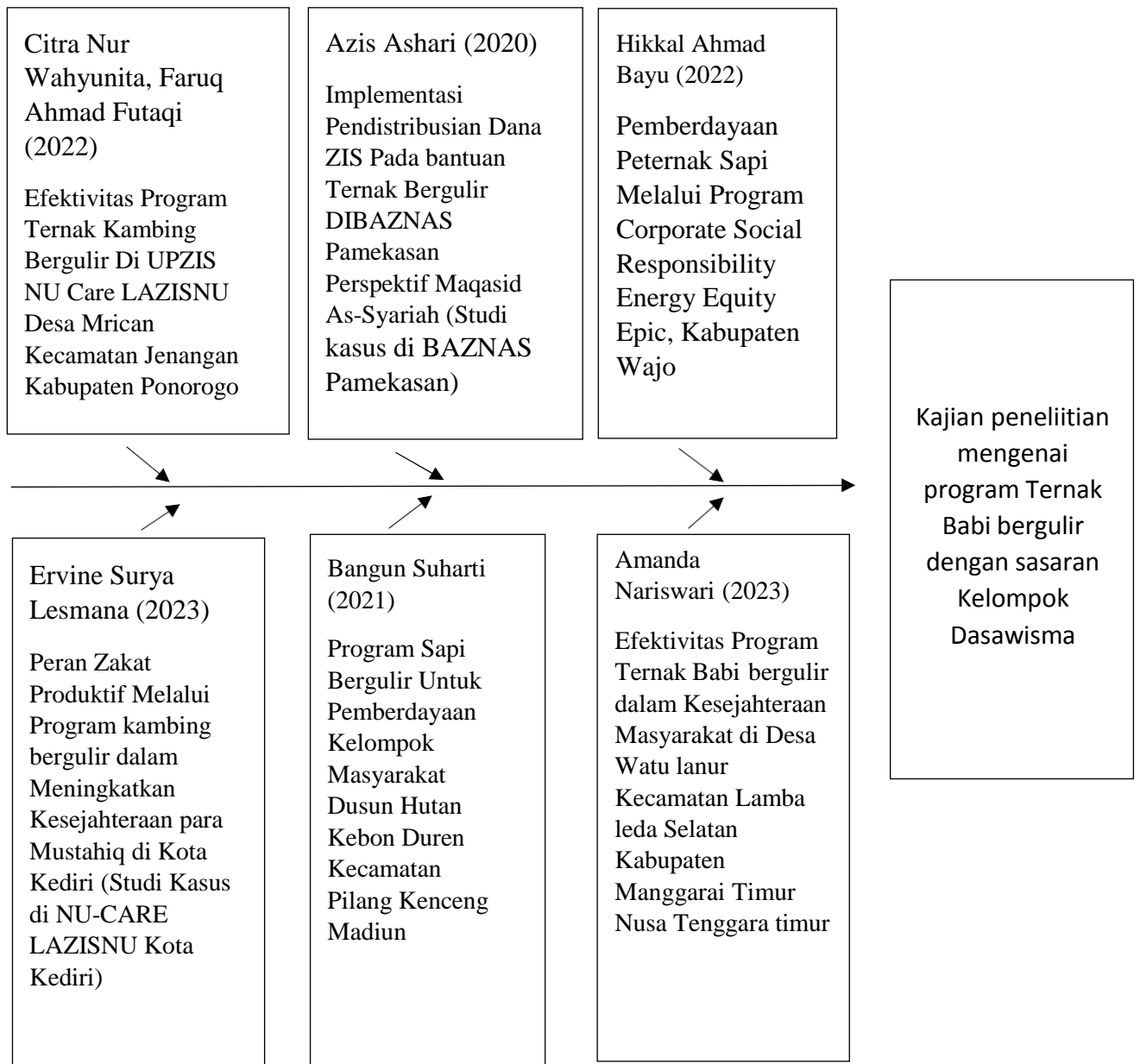
Jurnal Ervine Surya Lesmana (2023) Berjudul “Peran zakat Produktif melalui Program kambing bergulir dalam meningkatkan kesejahteraan para Mustahiq di Kota Kediri (Studi Kasus di NU-CARE LAZISNU Kota Kediri)” Hasil penelitian ini bahwa pemberian program kambing bergulir di NU-Care LAZISNU Kota Kediri menggunakan sistem *Revolving Fund* dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh *mustahiq*. Zakat produktif diberikan berupa hewan ternak. Zakat produktif yang diberikan mampu meningkatkan kesejahteraan meskipun perlahan-lahan. Menurut indikator kesejahteraan dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) setelah *mustahiq* mendapat program kemudian dikembangkan, tingkat kesejahteraan mampu meningkat. Dua *mustahiq* yang sebelumnya Keluarga Pra Sejahtera menjadi Keluarga Sejahtera I dan tiga *mustahiq* yang sebelumnya Keluarga Sejahtera I menjadi Keluarga Sejahtera II.

Terdahulu (Ervin Surya Lesmana) terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini disusun oleh peneliti, yakni membahas pemberian program berupa kambing bergulir di Kota Kediri menggunakan sistem *Revolving Fund* Sedangkan, penelitian yang saat ini diteliti yakni Efektivitas program ternak babi bergulir yang dikelola oleh kelompok dasawisma di Desa Watu lanur yang berfokus kepada Efektivitas program ternak babi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Jurnal Bangun Suharti1 (2021) berjudul “Program sapi bergulir untuk pemberdayaan kelompok masyarakat Dusun Hutan Kebon Duren Kecamatan Pilang Kenceng Madiun” Hasil Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun hutan memerlukan argumentasi bahwa kehidupan dapat berubah. Bahwa tinggal di desa hutan dapat lebih sejahtera jika tidak hanya mengandalkan satu sumber penghasilan saja, yaitu hasil hutan dan ladang. Kepemilikan sapi dapat lebih memberikan harapan, sebagai tabungan keluarga dan dapat menjadi simpanan yang berkelanjutan.

Terdahulu (Bangun Suharti) terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini disusun oleh peneliti, yakni terdahulu membahas kegiatan pengabdian masyarakat melalui program sapi bergulir di Dusun Hutan Kebon Duren Kecamatan Pilang Kenceng Madiun Sedangkan, penelitian yang saat ini diteliti yakni Efektivitas program ternak babi bergulir yang dikelola oleh kelompok dasawisma di Desa Watu lanur yang berfokus kepada Efektivitas program ternak babi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Diagram fisbone



Dari penelitian terdahulu diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian Efektivitas Program Ternak Babi Bergulir dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watu lanur Kecamatan Lamba leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur berbeda. Pada hasil penelitian terdahulu, tidak terdapat penelitian tentang efektivitas Program Ternak Babi melainkan mengenai efektivitas Program ternak kambing bergulir,

sedangkan Penelitian ini difokuskan pada menganalisis efektivitas program ternak babi bergulir di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan tujuan menilai Bagaimana program ternak babi dapat berdampak ke perekonomian rumah tangga. Selain itu, terdapat perbedaan mengenai teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori efektivitas program Sutrisno (2010:125-126) yang meliputi Pemahaman program, Tepat sasaran, Ketepatan waktu, Tercapainya program, Perubahan nyata.

2.2 KAJIAN TEORI

2.2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output-nya

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah mengacu pada sejauh mana suatu kegiatan atau tindakan mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Dalam konteks organisasi, efektivitas sering kali diukur dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang direncanakan. Suatu kegiatan dianggap efektif jika hasil aktual sesuai atau melebihi hasil yang direncanakan.

2.2.2 Indikator efektivitas

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap

pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Berikut merupakan beberapa indikator efektivitas menurut Sutrisno (2010:125-126), diantaranya:

1) Pemahaman Program

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

2) Tepat Sasaran,

Tepat sasaran yang dimaksud yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

3) Tepat Waktu

Ketepatan waktu yang dimaksud ialah untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.

4) Tercapainya Tujuan,

Pada indikator ini yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.

5) Perubahan Nyata,

Perubahan nyata yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Selanjutnya mengukur efektivitas menurut Budiani (2007) yaitu mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel seperti di bawah ini :

1) Ketetapan Sasaran Program

yaitu sejauhmana keberhasilan peserta program sesuai dengan tepat sasaran yang telah ditentukan.

2) Sosialisasi Program

yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

3) Pencapaian Tujuan Program

yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan Program

yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program.

Kemudian menurut Kettner, Moroney dan Martin dalam bukunya *Designing and Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* Menjelaskan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program efektif atau tidak, yaitu:

1) Upaya/Usaha (*Effort*)

upaya data memberikan umpan balik pada sejumlah produk dan pelayanan yang disediakan, kualitas jumlah produk dan pelayanan yang disediakan, dan tercapainya penyelesaian jumlah pelayanan.

2) Penghematan Biaya (*Cost-efficiency*)

memberikan umpan balik mengenai biaya penyediaan produk program dan layanan, termasuk output menengah, kualitas output, dan output akhir.

3) Hasil (*result*)

memberikan umpan balik tentang sejauh mana suatu program dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan (outcome) baik hasil sementara dan hasil akhir. Result data dapat dipantau selama pelaksanaan untuk membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan hasil yang direncanakan.

4) Efektivitas Biaya (*Cost-Effectiveness*)

memberikan umpan balik pada biaya mencapai hasil program (outcome), baik hasil sementara dan hasil akhir. Cost Effectiveness data biasanya hanya tersedia pada akhir tahun program (evaluasi program) dan digunakan untuk mendokumentasikan biaya mencapai hasil (outcome) untuk keperluan perencanaan kebijakan dan untuk tujuan pelaporan pengukuran kinerja.

5) Dampak (*Impact*)

Dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari pelaksanaan program. Hal ini dapat diukur dengan tepat yang mana respondennya adalah subjek kegiatan yakni individu, kelompok, maupun organisasi yang menjadi sasaran kegiatan.

2.2.3 Pendekatan yang Digunakan dalam Penilaian Efektivitas

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan pendekatan tersebut yaitu:

1) Pendekatan eksperimental (experimental approach).

Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

2) Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (goal oriented approach).

Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

3) Pendekatan yang berfokus pada keputusan (the decision focused approach).

Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya.

4) Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (the user oriented approach).

Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi.

5) Pendekatan yang responsif (the responsive approach). Pendekatan responsif

menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (stakeholder program)

2.2.1 Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan adalah kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik makanan, tempat tinggal, pakaian, air minum yang bersih, pendidikan dan pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan ke dalam dua bagian yaitu:

A. Kesejahteraan Subjektif

Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif yaitu berkaitan dengan aspek psikologis yang diukur dengan kebahagiaan dan kepuasan.

B. Kesejahteraan bersifat objektif

menggunakan patokan yang relatif baku, seperti menggunakan pendapatan perkapita dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua orang hidup dengan layak.

Indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat Menurut Sunarti :

1. Kependudukan
jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, fertilitas dan migrasi.
2. Kesehatan
Derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
3. Pendidikan
kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan.
4. Ketenagakerjaan
tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerjaan anak.

5. Taraf dan pola konsumsi
distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan)
6. Perumahan dan Lingkungan
kualitas rumah tinggal, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan.
7. Sosial Budaya
akses pada informasi dan hiburan serta kegiatan sosial lainnya.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a) Rasa Aman
- b) Kesejahteraan
- c) Kebebasan
- d) Jati diri

2.3 Program ternak babi bergulir

Program ternak babi bergulir adalah program yang di buat oleh PKK dengan kesepakatan bersama dan di setuju oleh kepala desa dalam rapat awal tahun (RAT), kenapa pemberdayaan nya ke babi karena agar semua masyarakat dapat bantuan dari pemerintah, melalui program ternak babi bergulir diharapkan dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dan menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi keluarga . dengan Proses penyerahan ternak babi dilakukan dengan cara menyelesaikan segala administrasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan penerima manfaat bantuan, pembagian ternak diserahkan langsung kepada kelompok dasawisma atau penerima. Program ternak babi bergulir dengan total 27 ekor babi, 24 ekornya babi betina dan 3 ekornya babi jantan dan masing-masing kelompok mendapatkan 1 untuk dikawinkan dengan cara perkawinan dengan babi jantan punya orang lain yang dimiliki pribadi.

2.4 Dasawisma

Dasawisma adalah suatu kelompok yang terdiri dari 11 samapai 20 rumah Tujuan dibentuknya dasawisma karena sasaran yang dituju oleh program ternak babi bergulir ini ke dasawisma, selain itu tujuan dasawisma untuk membantu kelancaran tugas pokok dan program PKK tingkat Desa/Kelurahan. Kelompok Dasawisma di Desa Watu Lanur ada 27 kelompoktersebar dan 1 RT bisa sampai 4 kelompok, rata-rata 3 kelompok jadi untuk pembagian ternak babi ini 1 kelompok dapat 1 ekor babi.

2.4.1 kerangka berfikir

untuk menentukan Efektivitas Program Ternak Babi Bergulir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watu lanur Kecamatan Lamba leda Selatan Kabupaten Manggarai timur, maka digunakan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2010:125:126). Dimana terdapat lima indikator efektivitas yaitu:

- a. Pemahaman program, untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur dapat dikatakan efektif atau tidak.
- b. Ketepatan sasaran, bagaimana program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau

sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

- c. Ketepatan waktu, untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur akan berjalan efektif.
- d. Tercapinya tujuan, untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur sudah tercapai atau belum.
- e. Perubahan nyata, untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur memberikan suatu efek atau dampak sera perubahannyata bagi masyarakat.

Untuk lebih jelasnya rancangan dari konsep penelitian ini dapat dilihat dari kerangka berpikir dibawah ini :

2.5.4 Bagan kerangka berfikir

